

PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

I Made Gelgel Satria Negara^{1*}, I Putu Gede Diatmika² 

^{1,2,3} Program Studi SI Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

gelgel.satria@undiksha.ac.id^{1}

Abstract

GAP terjadi dari variabel EVA dan RoA terhadap harga saham. Sehingga penulis tertarik dengan penelitian yang bertujuan untuk mengukur pengaruh EVA dan RoA terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia pada tahun 2017-2020. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa EVA dan RoA secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia pada tahun 2017-2020.

Keywords: Harga Saham, RoA, EVA.

Abstract

GAP occurs from EVA and RoA variables on stock prices. So the authors are interested in research that aims to measure the effect of EVA and RoA on stock prices in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The research method uses quantitative research with multiple linear regression analysis techniques. The results of the study explain that EVA and RoA partially and simultaneously have an influence on stock prices in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.

Keywords: Stock Price, RoA, EVA

PENDAHULUAN

Perusahaan yang profit oriented mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin demi mempertahankan keberlangsungan usahanya. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan berusaha untuk melakukan hal lain yang dapat menghasilkan keuntungan yang ditargetkan disamping kegiatan operasional, seperti melakukan jual-beli saham, jual-beli aset, menarik investor untuk menanamkan modal, dan lain sebagainya.

Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan dengan kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan terutama investor. Selain dari informasi laba suatu perusahaan, investor juga memperhatikan harga saham dari perusahaan tersebut. Untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang memerlukan tolak ukur. Tolak ukur yang digunakan adalah rasio. Dengan mengandalkan informasi laba pada

laporan keuangan, investor dapat mengetahui tingkat rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Maka informasi yang terdapat di laporan keuangan sangat berguna bagi yang mempunyai kepentingan perusahaan tersebut seperti manajemen untuk pengukuran kinerja perusahaan sebagai pihak intern dan pihak ekstern seperti investor untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal.

Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal. Jadi pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka pendek. Menurut undang-undang menjelaskan bahwa pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan penawaran efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dan harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dengan kondisi ekonomi saat itu Sesuai dengan pendapat Sutrisno . Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Pergerakan harga saham tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu.

Analisis teknikal adalah sebagai alat untuk memprediksi pergerakan harga dengan tujuan untuk memperkirakan arah pergerakan harga saham di masayang akan datang. Kemudian menurut Menurut Ong analisis teknikal merupakan metode pengevaluasian saham ataupun sekuritas, dengan dianalisis secara statistik yang datanya diperoleh dari analisis pasar di masalampau dengan tujuan dapat memprediksi harga saham di masamendatang.

Analisis fundamental adalah metode peramalan pergerakan instrumen finansial berdasarkan perekonomian, politik, lingkungan dan faktor-faktor relevan yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran. Analisis fundamental mempraktikkan harga saham di masayang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masayang akan datang dan menerapkan hubungan variable-variabel tersebut .

Menurut Bodie, et al penilaian saham adalah proses menggunakan informasi seputar keuntungan sekarang dan masa depan dari sebuah perusahaan untuk mencari dan memprediksi nilai harga wajar suatu saham. Terdapat dua pendekatan dalam analisis harga saham yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis perusahaan yang paling sering digunakan adalah pendekatan rasio keuangan.

Kondisi fundamental merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten. Semakin baik kinerja emiten maka semakin tinggi pula harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan hasil bahwa Economic Value Added berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian dari menunjukkan hasil bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan adanya perilaku investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Tujuan investor menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Keuntungan yang diperoleh investor atas dana yang diinvestasikan pada saham biasanya berupa selisih harga jual saham dengan harga belinya . Untuk memperoleh capital gain pada perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk, beberapa investor akan melakukan pembelian saham perusahaan tersebut secara besar-besaran yang nantinya dapat mendorong investor lain untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal inilah yang nantinya akan direspon dengan meningkatnya harga saham perusahaan.

Selanjutnya, variabel yang dapat mempengaruhi Harga saham yaitu rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan . Setiap perusahaan pasti menginginkan profitabilitas yang tinggi agar tetap menjaga kestabilan likuiditas dari perusahaannya. Jika sebuah profitabilitas perusahaan selalu baik, hal ini bisa mempengaruhi jumlah investor yang ingin berinvestasi ataupun menanam saham di perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas perusahaan sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas perusahaan yang baik, maka kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit juga baik, sehingga dividen yang diterima oleh investor dapat sesuai dengan keuntungan yang diharapkan sebelumnya. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan Return On Asset .

Return On Asset merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset

Terdapat banyak faktor yang menentukan tinggi rendahnya harga saham. Faktor-faktor tersebut kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga (SBI), valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham gabungan, news dan rumors. Di antara faktor-faktor tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengujian sebagian faktor yaitu kondisi fundamental emiten khususnya pada kinerja manajemen yang diukur berdasarkan EVA dan rasio profitabilitas. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh EVA dan rasio profitabilitas terhadap harga saham.

KAJIAN TEORI

Teori agensi menurut Hendriksen dan Breda adalah hubungan antara principal sebagai pihak penentu kepentingan-kepentingan yang diharapkan dari para pemegang saham dengan agen sebagai pihak pembuat keputusan yang bisa memenuhi kepentingan-kepentingan bagi para pemegang saham. Prinsipal yang bertindak sebagai pemegang saham, kemudian agen bertindak sebagai manajemen atau manajer perusahaan. Pemegang saham memberi tugas dan wewenang yang ditujukan kepada manajemen perusahaan. Dimana manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan terkait dengan kinerja perusahaan sehingga kepentingan pemegang saham dapat terlaksana dengan baik.

Dalam hal ini, meskipun pemegang saham yang memberi tugas dan wewenang kepada manajemen perusahaan, pemegang saham tidak bisa mencampuri urusan teknis ataupun operasi perusahaan. Adanya asimetris informasi memungkinkan manajer melakukan maksimalisasi nilai saham perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi demi memperoleh insentif dan bonus pribadi.

Pasar Modal

Pasar modal adalah perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, yaitu dalam bentuk modal sendiri maupun utang baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta . Definisi pasar modal sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek . Keenam pelaku tersebut mempunyai peran yang berbeda-beda. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan sehat dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.

Faktor Internal

Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramal laba sebelum

akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal earning per share , dividend per share , Price Earning Ratio, Net profit margin, Return On Assets , Return on equity

Faktor Eksternal

Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Economic Value Added

Menurut van Horne untuk menciptakan nilai, perusahaan harus mendapatkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan lebih besar dari biaya modal, melalui konsep Nilai Tambah Ekonomi . EVA merupakan merek dagang untuk pendekatan khusus yang menghitung laba ekonomi yang dikembangkan oleh perusahaan konsultan Stern Stewart & Co. “Economic Value Added =NOPAT-Biaya Modal”

Dimana, “NOPAT = Net operating profit after tax/ laba usaha setelah pajak = EBIT”

Berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi yang tradisional , EVA digunakan mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal memiliki nilai sama dengan nol, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam titik impas.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu . Menurut Kasmir Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dsb. Menurut Prihadi Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba dalam jumlah yang cukup besar menunjukkan keefektifan dalam menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan dan juga menunjukkan efisiensi dalam menggunakan aktiva perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin baik kinerja fundamental manajemen perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang lebih rendah dari profitabilitas rata-rata industri maka perusahaan tersebut memiliki kinerja fundamental yang perlu dievaluasi kembali.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data atau dokumen-dokumen perusahaan yang ada di BEI tahun 2017-2020 Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui sebab akibat. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis berupa statistik. .

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen.

Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya . Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling.

Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Harga saham juga uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan.

Economic Value Added

EVA merupakan suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan. Hal inilah yang membedakan EVA dengan laba akuntansi.

Return On Asset Teknik Pengumpulan Data. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau lewat dokumen . Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data atau dokumen-dokumen perusahaan yang ada di BEI tahun 2017-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan barang-barang tertulis, seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan keuangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul . Hasil pengolahan data ini dipergunakan untuk menunjukkan masalah yang dirumuskan dan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai macam uji, yaitu dengan menggunakan matriks korelasi antar variabel dan menggunakan nilai Variance Inflation Factors . Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas . Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Glejser yaitu menguji tingkat signifikansinya.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel saja melainkan oleh beberapa variabel. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t. Dalam penelitian ini dilakukan uji secara parsial yang fungsinya untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat .

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 174 perusahaan. Sesuai ketentuan penyusunan, penelitian ini menggunakan sampel dengan gaya teknik purposive sampling atau sampel yang digunakan memenuhi kriteria. Sesuai kriteria penentuan sampel didapatkan sebanyak 84 perusahaan sejak tahun 2017-2020

Sebanyak 84 x 4 tahun (2017-2020) sama dengan 336 sampel amatan yang telah dilakukan eliminasi dari populasi sebanyak 174 perusahaan. Data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang dapat diakses di website resmi BEI dengan jaringan internet dan komputer.

Data yang dicari sesuai operasional yaitu meliputi variabel EVA, RoA, dan Harga Saham dalam laporan keuangan yang telah di download

Berdasarkan data statistik diatas deskripsi sebelum outlier didapatkan pada variabel EVA nilai minimum sebesar -8645360000000, maksimum sebesar -8645360000000, mean sebesar 187161888500, median sebesar 208277339,4, standart deviasi sebesar 1068368884000, dan varian sebesar 11414120730000000000000000.

Data statistik deskripsi sebelum outlier didapatkan pada variabel RoA nilai minimum sebesar -2,64, maksimum sebesar 9,15, mean sebesar 0,0720, median sebesar 0,0360, standart deviasi sebesar 0,54153, dan varian sebesar 0,293.

Data statistik deskripsi sebelum outlier didapatkan pada variabel harga saham nilai minimum sebesar 50, maksimum sebesar 82825, mean sebesar 3281,3065, median sebesar 640,0000, standart deviasi sebesar 8994,56313, dan varian sebesar 80902165,93.

Berdasarkan data statistik diatas deskripsi setelah outlier didapatkan pada variabel EVA nilai minimum sebesar -8645360000000, maksimum sebesar 7108630000000, mean sebesar 244415634800, median sebesar 26229048880, standart deviasi sebesar 1595851404000, dan varian sebesar 25467417040000000000000000.

Data statistik deskripsi setelah outlier didapatkan pada variabel RoA nilai minimum sebesar -0,40, maksimum sebesar 9,15, mean sebesar 0,0908, median sebesar 0,0110, standart deviasi sebesar 0,89968, dan varian sebesar 0,809.

Data statistik deskripsi setelah outlier didapatkan pada variabel harga saham nilai minimum sebesar 50, maksimum sebesar 2360, mean sebesar 280,3905, median sebesar 210, standart deviasi sebesar 347,39903, dan varian sebesar 120686,086.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Hasil uji asumsi klasik masing-masing, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan yaitu menggunakan uji statistik residual kolmogrov-smirnov dari variabel EVA dan RoA terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan statistik kolmogrov smirnov didapatkan nilai asymp. Sign (2-tailed) sebesar 0,00. Hasil asymp. Sign (2-tailed) ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi harus lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini nilai yang didapatkan yaitu $0,00 < 0,05$ yang diinterpretasikan bahwa data belum berdistribusi normal. Dalam kasus ini, hasil uji asumsi klasik normalitas belum memenuhi syarat dan mengeluarkan outlier supaya analisis uji asumsi klasik selanjutnya dan regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas setelah outlier menggunakan statistik kolmogrov smirnov didapatkan nilai asymp. Sign (2-tailed) sebesar 0,52. Hasil asymp.

Sign (2-tailed) ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi harus lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini nilai yang didapatkan yaitu $0,52 > 0,05$ yang diinterpretasikan bahwa data sudah berdistribusi normal. Hasil uji asumsi klasik normalitas telah memenuhi syarat dan data setelah outlier dapat digunakan analisis uji asumsi klasik selanjutnya dan regresi linier berganda.

2. Hasil Uji Multikolinieritas.

Pengujian uji multikolinieritas yaitu dengan menganalisis nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas didapatkan output

Hasil uji multikolinieritas didapatkan nilai tolerance sebesar 0,745 dan nilai VIF sebesar 1,342. Nilai perbandingan pada tolerance yaitu $0,745 > 0,1$ dan VIF yaitu $1,342 < 10$, maka dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil multikolinieritas telah memenuhi syarat dan dapat melakukan pengujian selanjutnya.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser yaitu menguji tingkat signifikansinya. Tingkat signifikan yang diujikan yaitu menggunakan variabel dependen dengan nilai absolut unstandardized residual

Hasil uji signifikan heterokedastisitas didapatkan masing-masing variabel EVA dan Roa terhadap absolut unstandardized residual yaitu nilai $\text{sig} > 0,05$. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan telah memenuhi uji prasyarat heterokedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian prasyarat terakhir yaitu pengujian autokorelasi, Durbin and Watson's dalam Field (2009) mengatakan aturan praktis dengan posisi nilai DW SPSS antara 1 hingga 3 dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil output didapatkan nilai DW sebesar 1,129 yang berada diantara nilai 1 hingga 3. Sehingga, dapat diinterpretasikan tidak terdapat autokorelasi dan memenuhi uji prasyarat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi

Hasil pengujian asumsi klasik telah terpenuhi, sehingga analisis selanjutnya yaitu dilanjutkan dengan pengujian regresi simultan, parsial, hipotesis, dan determinasi, sebagai berikut:

1. Hasil Uji Simultan

Hasil analisis regresi linier berganda pengujian simultan atau bersama-sama pengaruh EVA dan RoA terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian simultan didapatkan nilai F sebesar 1163,689 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Pengujian secara simultan yaitu dapat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. F tabel $df_1/df_2: 2/104$ yaitu diketahui nilai sebesar 3,08. Pengambilan keputusan uji simultan yaitu jika F hitung lebih besar dari F tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan EVA dan RoA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga, dapat dibandingkan yaitu F hitung sebesar $1163,689 > F \text{ tabel } (3,08)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Interpretasi dari perbandingan ini yaitu secara simultan EVA dan RoA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. Hasil Uji Parsial

Hasil analisis regresi linier berganda pengujian parsial atau sendiri-sendiri pengaruh EVA terhadap harga saham dan RoA terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial didapatkan nilai t hitung EVA terhadap harga saham sebesar 36,478 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai t hitung RoA

terhadap harga saham sebesar 45,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Pengujian secara parsial yaitu dapat dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Keputusan uji parsial yaitu jika t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,65 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan EVA dan RoA secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga, dapat dibandingkan pengaruh EVA terhadap harga saham yaitu t hitung sebesar 36,478 > t tabel (1,65) dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 dan pengaruh RoA terhadap harga saham yaitu t hitung sebesar 45,667 > t tabel (1,65) dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Interpretasi dari perbandingan ini yaitu secara parsial EVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan secara parsial RoA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yaitu menjawab dari dugaan sementara yang disusun sebelumnya. Sebagai pengingat bahwa hipotesis (H_a) bisa diterima dan H_0 ditolak yaitu jika nilai signifikansi secara parsial < 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kedua hipotesis H_a diterima, yaitu EVA berpengaruh terhadap harga saham dan RoA berpengaruh terhadap harga saham.

4. Hasil Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan dalam mengetahui besar pengaruh dari EVA dan RoA terhadap harga saham. Output spss determinasi yaitu dapat dilihat

Berdasarkan hasil output uji determinasi dapat dilihat pada R adjust Square yaitu didapatkan nilai sebesar 0,957. Persentase uji determinasi pengaruh EVA dan RoA terhadap harga saham adalah sebesar 95,7% dan sisanya terdapat variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham

Penelitian ini memberikan hasil temuan yaitu EVA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hipotesis H_a diterima, yang menandakan dapat membuktikan secara statistik yaitu nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05. Semakin tinggi EVA, maka semakin tinggi harga saham.

Hasil penelitian ini dapat dikonfirmasi dengan penelitian terdahulu yang mendukung yaitu diantaranya: (Kemala, 2017; N. M. P. S. Rahayu & Dana, 2016) yang memberikan hasil penelitian EVA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik EVA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu dari penelitian terdahulu (Junaeni, 2017; Kusuma, 2018; Rosmawati, 2018).

2. Pengaruh Economic Return On Asset Terhadap Harga Saham

Penelitian ini memberikan hasil temuan yaitu RoA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hipotesis H_a diterima, yang menandakan dapat membuktikan secara statistik yaitu nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05. Semakin tinggi RoA, maka semakin tinggi harga saham.

Hasil penelitian ini dapat dikonfirmasi dengan penelitian terdahulu yang mendukung yaitu diantaranya: (Amalya, 2018; Anggraini et al., 2020) yang memberikan hasil penelitian RoA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik RoA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu dari penelitian terdahulu (Al umar & Nur Savitri, 2020; Efendi & Ngatno, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sesuai tujuan penelitian yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Economic Value Added berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia pada tahun 2017-2020.
2. Variabel Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia pada tahun 2017-2020.

Saran

Saran yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur, disarankan untuk memberikan kinerja yang baik yang kemudian dapat menaikkan nilai harga saham dan perusahaan akan mengalami pertumbuhan keuntungan.
2. Bagi investor, disarankan untuk melihat EVA dan RoA dari laporan keuangan atau tahunan, sehingga ketepatan memilih perusahaan dalam memberikan dana investor juga mendapatkan keuntungan. Harga saham tinggi disaat membeli saham dengan melakukan pertimbangan yang matang.
3. Bagi Peneliti lain, disarankan menambahkan variabel bebas dan dapat pula ditambahkan dengan variabel lain seperti moderating atau intervening, agar hasil penelitian dapat menjadi lebih mengukur secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Anggraini, H. D., Miftahuddin, & Prayudi, A. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 106–111.
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- Field, A. P. (2009). *Discovering statistics using SPSS: and sex and drugs and rock “n” roll* (3rd Edition). SAGE Publications Inc.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan proram IBM SPSS 21* (Edisi Tuju). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hanafī, M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Prasada.

- Kemala, D. (2017). Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jom FISIP*, 4(1), 1–13.
- Kusuma, D. I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks Pefindo 25. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(1), 29–47. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i1.263>
- Masruroh, L., Ainiyah, M., & Hidayah, B. (2018). Pelatihan pengajaran bahasa Inggris usia dini bagi guru-guru bahasa Inggris di PAUD-TK-MI. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 2(1), 33–36. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2018.v2i1.247>
- Prihadi, T. (2010). Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. PPM Manajemen.
- Rahayu, E. P., & Utiyati, S. (2017). Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1), 1–22.
- Rahayu, N. M. P. S., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 443–469.
- Rosmawati. (2018). Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 3(2), 377–381.
- Samalam, F. N., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3863–3872. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21912>
- Sugiarto. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta.
- Umar, H. (2014). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Rajawali Pers.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (RO), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.
- Wijaya, I., & Suarjaya, A. (2017). Pengaruh EVA, ROE dan DPR terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(9), 255361.